



## ANALISIS LITERASI SAINS DALAM PEMBELAJARAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI TAMBAKREJO 01 SEMARANG

Setiyana Fajarwati<sup>1</sup>, Joko Suliyanto<sup>2</sup>, Ida Dwijayanti<sup>3</sup>, J Sustaminawhanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup>SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang

Surel:[fsetiyana900@gmail.com](mailto:fsetiyana900@gmail.com)

### Abstract

The aim of this research is to find out that scientific literacy in learning using the TaRL approach in class V has a poor attitude value in group work, presenting the results of group work which is very less active. Most students chat to themselves, chat with their friends, and some even leave the classroom. This research uses a descriptive qualitative research method. This method hopes that it can be understood easily by every reader. Data collection techniques in this research use observation, questionnaires, documentation. The respondents of this research were all class V students at SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. The results of the questionnaire based on 4 groups consisting of 27 student respondents showed that group 1 had an average of 74%, group 2 had an average of 60%, group 3 had an average of 77%, group 4 had an average 77%. The scientific literacy abilities of students using the TaRL approach have a significant impact on science learning, especially regarding human activities that can damage the environment. This can be seen from the results of the questionnaire that researchers carried out regarding scientific literacy in the attitude domain, which had an overall average result in the good category with a percentage of 72%.

**Keyword:** Scientific Literacy, TaRL, IPAS

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi sains dalam pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL di kelas V memiliki nilai sikap yang kurang dalam bekerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sangat kurang aktif. Kebanyakan peserta didik mengobrol sendiri, bercana dengan temannya, bahkan ada yang keluar kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode tersebut berharap dapat dipahami dengan mudah oleh setiap pembaca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Kuesioner, Dokumentasi. Responden penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas V di SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. Hasil dari angket berdasarkan 4 kelompok yang terdiri dari 27 responden peserta didik didapatkan hasil kelompok 1 kelompok 1 memperoleh rata-rata 74%, kelompok 2 memperoleh rata-rata 60%, kelompok 3 memperoleh rata-rata 77%, kelompok 4 memiliki rata-rata 77%. Kemampuan literasi sains peserta didik menggunakan pendekatan TaRL memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran IPAS, khususnya dalam materi aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang peneliti laksanakan mengenai literasi sains domain sikap, memiliki hasil rata-rata keseluruhan dengan kategori baik dengan presentase 72%.

**Kata Kunci:** Literasi Sains, TaRL, IPAS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Pratiwi et al., 2019). Literasi dalam konteks pendidikan merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks dan sumber untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan informasi dari berbagai jenis teks dan sumber untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap teks yang kompleks, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi (Abidin et al., 2021; Ansya, Ardhita, et al., 2024).

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat berlangsung di sekolah, di tempat kerja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan memajukan peradaban manusia (Ansya, 2023; Ansya, Ardhita, et al., 2024). Pendidikan merupakan suatu usaha dalam membantu peserta didik agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya di sekolah. Pendidikan merupakan proses

belajar yang mempengaruhi perubahan, peningkatan, perubahan kondisi dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Indy et al., 2019; Sari et al., 2023).

Untuk tercapainya suatu pendidikan, tentu melalui beberapa proses dan cara agar tujuan tersebut dapat tercapai di nada beberapa aspek yang harus dikembangkan. Pada penelitian ini terfokus pada aspek literasi sains. Menurut UU Nomor 3 Tahun 2017 BAB I Pasal I literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi sains adalah tujuan yang harus dicapai oleh mata pelajaran yang berpusat pada sains, salah satunya adalah biologi (Nofiana & Julianto, 2018). Literasi sains melibatkan pemahaman bagaimana ilmu pengetahuan dapat mempengaruhi teknologi, lingkungan, masyarakat serta kemampuan dalam membuat keputusan yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah. Dengan literasi sains maka peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif dalam berdiskusi dan membuat keputusan yang berkaitan dengan ilmiah dan teknologi. Literasi sains juga melibatkan pemahaman mengenai metode ilmiah, mengevaluasi bukti-bukti maupun keterampilan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi sains yang akurat (Jayanti & Nurfathurrahmah, 2023).

Beberapa indikator yang penting untuk mencapai belajar yang sukses, seperti tingkat pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, serta sikap yang baik terhadap pembelajaran. Ketercapaian belajar dapat diukur dengan cara observasi

peserta didik saat pembelajaran seperti penilaian diri peserta didik saat berdiskusi, saat mempresentasikan hasil diskusi (Ansyah, Alfianita, et al., 2024). Lalu cara mengukur ketercapaian pembelajaran dapat dilihat menggunakan tes seperti soal evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil belajar adalah sebuah kemampuan dari seorang anak yang didapatkan setelah mendapatkan pelajaran (Lestari et al., 2021).

Setiap kurikulum yang berganti memiliki ketentuan masing-masing, seperti pada Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat memicu kemampuan literasi sains peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya (Safitri et al., 2024). IPS memiliki beberapa muatan-muatan materi yaitu Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik dapat menghadapi tantangan-tantangan hidup seperti peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mardiyah et al (2024) mengenai penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran IPAS efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap positif terhadap sains, penilaian yang baik terhadap pendekatan ilmiah, dan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan. Dari data angket

kemampuan literasi sains bahwa peserta didik kelas VA SD Bukit Aksara mempunyai tingkat kemampuan literasi sains dengan rata-rata keseluruhan 75% dengan kategori baik.

Hasil dari observasi awal tampak bahwa peserta didik kelas V memiliki nilai sikap yang kurang dalam bekerja kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok yang sangat kurang aktif. Dalam berkelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan soal dan hanya 2 peserta didik saja yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga peserta didik yang lain kurang aktif. Kebanyakan peserta didik mengobrol sendiri, bercanda dengan temannya, bahkan ada yang keluar kelas. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di bawah nilai rata-rata. Sehubungan dengan itu penulis tertarik untuk mengetahui literasi sains dalam pembelajaran metode *Teaching of the Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD N Tambakrejo 01 Semarang.

Metode *Teaching at The Right Level* atau sering di sebut TaRL berfokus pada mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik terutama dalam literasi dan numerasi, kemudian memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik, bukan usia maupun kelas sehingga guru dapat memberikan materi yang relevan dan mendukung kemajuan belajar peserta didik. *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik (Peto, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh setiap pembaca. Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian (Waruwu, 2023). Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang dari fenomena yang sedang diteliti. Ini penting untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi situasi atau perilaku tertentu, serta untuk memahami bagaimana fenomena tersebut terjadi dalam lingkungan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD N Tambakrejo 01 Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh peserta didik kelas VI SD N Tambakrejo 01 Semarang. Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Waruwu, 2023).

Responden dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas V di SD Negeri Tambakrejo 01 yang terdiri dari 27 peserta didik, yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas yang dilakukan saat

penelitian, peneliti melakukan kegiatan proses mengajar menunjukkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang peneliti melaksanakan observasi dan asistensi mengajar di dalam kelas selama melaksanakan PPL 1 di SD Negeri 01 Semarang. Berdasarkan hasil observasi manajemen peserta didik di dalam kelas sudah baik, sudah terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang sudah mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Jika guru ingin mengetahui kompetensi awal peserta didik dengan menggunakan penilaian diagnostic kepada peserta didik. Asesmen diagnostic bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik (Rahman & Ririen, 2023). Dengan adanya asesmen diagnostic maka guru dengan mudah untuk membagi kelompok sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Asesmen diagnostic yang digunakan peneliti yaitu asesmen diagnostic kognitif dan asesmen diagnostic non kognitif. Dari hasil asesmen diagnostic kognitif mendapatkan hasil yaitu 11% peserta didik sudah terlampaui atau sudah faham dengan materi, 51% peserta didik sebagian memahami materi, 33% peserta didik perlu bimbingan atau masih belum memahami materi peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik Kognitif**

No.	Kategori	Presentase	Ket
1.	Sudah Terlampaui	11%	

2.	Sebagian Paham	51%
3.	Perlu Bimbingan	33%

Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran yang aktif dan memacu peserta didik untuk berfikir secara kritis maka peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimana peserta didik akan disuguhkan permasalahan dan peserta didik diharuskan dapat memberi keputusan yang benar dalam memecahkan masalah sains. Model PBL memperoleh hasil meningkat dibandingkan pembelajaran ekspositori. Adanya perbedaan kedua model tersebut diartikan bahwa model PBL berpengaruh besar terhadap literasi sains peserta didik (Aiman, 2020).

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan:

#### 1. Tahap Penjelasan Materi

Langkah awal dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi BAB 8 Bumi yang Sayang, Bumi yang Malang Topik B Oh, Lingkungan Jadi Rusak. Penjelasan yang disampaikan guru yaitu aktivitas manusia yang merusak lingkungan dan dampak kerusakan lingkungan hidup.



**Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi**

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk menjelaskan materi yang dipaparkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi dasar peserta didik. Dengan begitu dapat mengetahui sebab peserta didik tidak lancar dalam membaca.

#### 2. Tahap Pembagian Kelompok

Tahap ini guru tentu sudah menyiapkan pembagian kelompok peserta didik, dari data asesmen diagnostic yang sudah dilaksanakan oleh guru maka dapat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik terpenuhi kebutuhan belajarnya. Hasil asesmen diagnostic kognitif memungkinkan guru untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman yang dimiliki. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran sesuai target dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik (Mardiyah et al., 2024).



**Gambar 2. Pembagian Kelompok**

### 3. Tahap Pendampingan atau Monitoring

Pada tahap ini guru melaksanakan pendampingan kepada masing-masing kelompok saat melaksanakan diskusi kelompok. Selain melaksanakan pendampingan guru juga melaksanakan penilaian sikap dimana guru menilai apakah semua anggota kelompok ikut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat pendampingan guru memberikan treatment yang berbeda-beda kepada setiap kelompok. Pada peserta didik yang memiliki pemahaman kurang, maka guru memberikan beberapa contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik atau fenomena yang terjadi disekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami permasalahan.



**Gambar 3. Monitoring**

### 4. Tahap Presentasi Kelompok

Pada tahap presentasi peserta didik menampilkan hasil dari diskusi kelompok dalam memecahkan masalah. Dengan pendampingan guru, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Semua peserta didik menyampaikan hasil diskusi sehingga guru dapat menilai keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi seperti sikap mereka,, intonasi peserta didik dalam presentasi,

penggunaan bahasa peserta didik dalam presentasi.



**Gambar 4. Presentasi Kelompok**

Setelah peserta didik menyampaikan presentasi pada hasil diskusi kelompoknya, guru memberikan arahan kepada peserta didik lain untuk memberikan pertanyaan maupun memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang presentasi.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti memberikan kuesioner observasi tentang kemampuan literasi sains. Dalam kuesioner ini, peneliti berfokus pada literasi sains berdasarkan domain sikap. Aspek sikap dapat diukur melalui skala likert. Skala likert umumnya dimulai dengan penyusunan sejumlah besar pertanyaan sikap (item). Untuk masing-masing item penyusun perlu menetapkan apakan pernyataan sikap yang disusunnya menunjukkan dukungan (favourable) atau menolak (unfavourable) terhadap obyek sikap (Maward, 2019). Dengan arti lain skala likert yang digunakan disetiap item yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Indikator untuk mengukur sikap literasi sains yaitu minat terhadap pembelajaran sains, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan kesadaran terhadap lingkungan. Sedangkan sub indikator yang

disusun oleh peneliti yaitu minat dalam pembelajaran sains, senang terhadap sains, kegiatan

berorientasi pada masa depan, sebagai motivasi belajar, kepedulian terhadap isu-isu ilmiah.

**Tabel 2. Hasil Angket Sikap Literasi Sains**

Kelompok	Presentasi Tiap Indikator			Rata-rata	Kategori
	Minat terhadap sains	Keterbukaan terhadap ide-ide	Kesadaran terhadap lingkungan		
1	75%	59%	88%	74%	Baik
2	85%	22%	77%	60%	Cukup Baik
3	79%	77%	69%	77%	Baik
4	95%	55%	81%	77%	Baik

Hasil angket berdasarkan 4 kelompok yang terdiri dari 27 responden peserta didik didapatkan hasil kelompok 1 mempunyai minat belajar terhadap sains dengan presentase 75%, keterbukaan terhadap ide-ide baru sebanyak 59%, dan kesadaran terhadap lingkungan 88%, pada kelompok 1 mendapatkan 74% rata-rata. Sedangkan kelompok 2 memiliki minat terhadap sains 81%, keterbukaan terhadap ide-ide baru sebanyak 22%, dan kesadaran terhadap lingkungan 77%, pada kelompok 2 rata-rata yang diperoleh yaitu 60%. Hasil yang diperoleh kelompok 3 dalam mengisi kuesioner yaitu pada minat terhadap sains presentase yang diperoleh yaitu 79%, keterbukaan terhadap ide-ide baru diperoleh 77%, kesadaran terhadap lingkungan memiliki presentase 81%, pada hasil rata-rata kelompok 3 memiliki presentase 77%. Pada kelompok 4 memiliki minat terhadap sains 95%, keterbukaan ide-ide baru sebesar 55%, dan kesadaran terhadap lingkungan sebesar 81%, hasil rata-rata yang diperoleh kelompok 4 yaitu 77%.

Kemampuan literasi sains peserta didik menggunakan pendekatan

TaRL memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran IPAS, khususnya dalam materi aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang peneliti laksanakan mengenai literasi sains domain sikap, memiliki hasil rata-rata keseluruhan dengan kategori baik dengan presentase 72%.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan keterampilan literasi sains peserta didik (Padli et al., 2024). Kemampuan literasi sains peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 72,32% dalam kategori baik (Safitri et al., 2024).

## KESIMPULAN

Literasi sains di kelas V SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan literasi sains peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta didik memiliki minat mempelajari sains, memiliki ide-ide baru, dan peduli lingkungan sehingga memperoleh rata-rata 72,32% dalam kategori baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>
- Ansyah, Y. A., Ardhitia, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Jayanti, M. I., & Nurfathurrahmah, N. (2023). Gerakan Penguatan Literasi Sains Melalui Praktikum Ipa Sederhana Di Smpn 11 Kota Bima. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
- Mardiyah, N., Nuvitalia, D., Purnamasari, V., & Warsiti, B. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik dengan Pendekatan TaRL Pembelajaran IPAS. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 393–404.
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304.
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 9(1), 24–35.
- Padli, M. S., Muis, A., & Baso, S. T. A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains pada

- Topik Bumi dan Sistem Tata Surya. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 12–20.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kd. 3.4/4.4 materi narrative text di kelas x. ipk. 3 man 2 kota payakumbuh semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Rahman, K., & Ririen, D. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Kebijakan Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1815–1823.
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77–81.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>